**Persepsi Remaja Putri Terhadap Jilbab Di Jorong Padang Mardani Nagari Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

**Suci Rahmadani1**

1Alumni IAIN Bukittinggi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** |
| ***Article history:***  Received Jan 15th, 2021  Revised Jan 20th, 2022  Accepted Feb 2th, 2022 |  | *Young women experience various problems, one of which is that they do not cover their genitals or do not use the hijab when meeting people who are not their mahram, QS Al-Nur verse 31. The background of the problems found, some teenagers do not use the hijab when leaving the house, and if there is any they use the hijab but the hijab used is short, or the hijab is long but the clothes are short or fit the body. In addition, some young women use the hijab only to follow fashion trends and also lack guidance from their parents. Therefore, the authors are interested in examining how young women perceive the hijab in Jorong Padang Mardani Nagari Manggopoh, Lubuk sub-district, Agam regency. This type of research uses survey research with a quantitative approach. The research location is in Jorong Padang Mardani Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District, Agam Regency. because there the researchers found problems regarding the hijab in adolescents. The population is 233 young women in Jorong Padang Mardani, and the number of samples is 59 random samples. To collect data, the authors distributed questionnaires or questionnaires to young women. After the data is collected, data processing and analysis are carried out. Furthermore, the analysis of the research instrument was carried out. Based on the findings of data analysis, it can be concluded that the perception of young women regarding the law on the use of the headscarf is mostly (84.7%) giving mandatory answers, a small part (10.2%) answering sunnah, a small part (5.1%) answering permissible. Perceptions of young women regarding the time of wearing the hijab, a small part (14.7%) always use the hijab every time they leave the house, a small part (21.3%) often, a small part (24.9%) sometimes, a small part (24.9%) %) rarely, and a small proportion (14.2%) never use the hijab every time they leave the house. Young women's perception of the size of using the hijab, a small part (14.9%) always uses a long hijab size, a small part (24.8%) often, a small part (24.6%) sometimes, a small part (21.2%) ) rarely, and a small percentage (14.5%) never long hijab size. Adolescents' perception of the style or form of the hijab is a small part (19.1%) always the hijab style is straightened and slung over the shoulder, a small part (25.4%) often, a small part (25%) sometimes, a small part (21. 6%) rarely, and a small proportion (8.9%) never had the hijab straightened and slung over the shoulders.* |
| ***Keyword:***  *Teenage girls perception, Veil* |
|  |
| ***Corresponding Author:***  Suci Rahmadani  *Email: sucirahmadani0599@gmail.com* | | |

**Pendahuluan**

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah untuk menutup aurat. Aurat merupakan bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup dan dilindungi dari pandangan. Didalam menjalankan kehidupan wanita selalu berhadapan dengan lawan jenis sehingga dikhawatirkan akan timbul daya tarik antara wanita dengan pria. Islam telah mnetapkan batasan-batasan tertentu untuk aurat laki-laki dan perempuan. Karena islam menghendaki agar umatnya menutup aurat-aurat tersebut sehingga menghilangi timbulnya fitnah.

Islam mewajibkan setiap wanita muslim untuk mengunakan jilbab agar terjaga dan terpelihara dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya.

Disamping itu, menutup aurat dikehendaki oleh kesopanan dan adab, dimana orang menutup auratnya mencerminkan ketinggian adab dan kesopanan yang dimilikinya. Semakin tinggi kesopanan dan adab seseorang semakin merasa malu hatinya bila oarang melihat tubuhnya. Dan pertimbangan nilai-nilai yang dilakukan oleh manusia sanga besar pengaruhnya dalam menjaga dan menumbuhkan ketentraman hidup, kehormatan, akhlak serta budi pekerti. Salah satu jalan untuk menjaga kehormatan dan budi pekerti yang baik adalah menutup aurat.

Setiap wanita muslim memiliki keharusan untuk menjaga dirinya dengan mengunakan jilbab yang merupakan bagian dari untuk menutup tubuh wanita yang tujuannya sebagai penutup aurat bagi wanita muslimah.

Adapun mengenai remaja, remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan, lebih-lebih sekarang ini banyak remaja yang sudah meninggalkan perintah dari ajaran islam seperti rendahnya dalam pemakai jilbab bagi remaja putri yang sudah balig. Remaja sebetulnya tidak mempunyai posisi yang jelas. Mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat dikatakan secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa

Pada umumnya remaja didefenisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 tahun sampai 21 tahun.. Remja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematang usia dewasa.

Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berfikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12-21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (Earli adolescent) 12-15 tahun
2. Masa remaja pertengahan (middle adolescent ) 15-18 tahun
3. Masa remaja akhir (late adolescent) 18-21 tahun

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja, secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Sebab itu remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masa remaja adalah masa yang sangat labil mereka membutuhkan batuan dari pihak luar, yang dalam hal ini orang tua dan lingkungan sekitarnya, sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter remaja. Antara orang tua dan lingkungan harus selaras atau sejalan, karena jika orang tua mengajarkan hal-hal yang baik, namun lingkungan sangat buruk untuk perkembangan remaja dan tidak bagus pula hasil yang anak dapatkan, begitupu sebaliknya.

Secara etimologis jilbab bisa didefenisikan sebagai: (1) kain panjang dipakai wanita untuk menutup kepala, bahu, kadang-kadang muka. (2) rajutan panjang yang ditempelkan pada topi atau tutup kepala wanita. Menurut Bahtiar & Deni Sutan berbagai makna jilbab di antaranya:

1. Imam Al-Fayumi, salah satu penyusun kamus arab mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.
2. Ibnu Mansur juga mengatakan, jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.
3. Hassan ahli tafsir mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup segenap badan atas sebagian dari badan sebelah atas.

Jilbab merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yakni jilabibb, yaitu pakaian yang menutupi sebagian besar tubuh wanita dari kepada sampai kaki.

Berjilbab bukan mengikuti tren semata melainkan bejilbab sebagai identitas seorang muslim. Terkadang banyak dijumpai muslimah memakai jilbab hanya dalam keadaan tertentu saja. Itu sebabnya jilbab harus dilandasi ilmu agar muslim itu sendiri bisa menjaga komitmennya dalam memakai jilbab bukan hanya menjaga komitmen kepada Allah tetapi bagaimana komitmen itu kepada diri sendiri.

Tersebarnya berbagai bentuk jilbab dikalangan para muslimah, khususnya dikalangan remaja. Hal ini berimbasnya kepada pemakaian jilbab yang beranekaragam baik dari segi model, corak, warna ,dan gaya semakin banyak baik yang seuai dengan syari’at agama ataupun yang tidak sesuai dengan syari’at agama.

Pengunaan jilbab yang tidak sesuai degan syari’at agama akan berdampak negatif atau tidak baik bagi remaja putri karna jilbabnya tidak dapat menutup auratnya sehingga terlihat auratnya kepada orang yang tidak mahramnya dan khususnya bagi lingkungannya yang umum tidak menutup aurat dengan sempurna bisa mengundang pandangan mata yang jelak dan dikhawatirkan akan menganggu mereka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya remaja dalam penerapan jilbab terbagi menjadi dua yaitu faktor internel dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang di luar diri individu. Seperti maraknya perkembangan tren fashion terbaru ini cukup terpukau sehingga remaja tertarik untuk mencobat berbagai fashion jilbab tanpa memperhitumgkan apakah jilbab tersebut bisa menutup auratnya, akhirnya remaja hanya ingin mengikuti tren saja bukan karena ingin mengikuti syariat islam. Dengan mengunakan jilbab remaja juga harus memiliki sifat-sifat yang syar’i agar bisa seimbang dengan pakaian yang digunakan. Senagai seorang muslim kita harus mengetahui arti dari sebuah jilbab, jilbab merupakan penutup aurat wanita bagian atas tubuh, kata jilbab sering kali merujuk pada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim.

Selain faktor yang diatas tadi ada juga faktor kurang nya bimbingan dari orang tua untuk menyuruh remaja untuk memakai jilbab diluar sekolah. Pada saat di sekolah remaja biasanya memakai jilbab, itu sudah anjuran dari sekolah dan aturan yang harus diikuti oleh setiap anak yang sekolah baik sekolah umum maupun sekolah madrasah. Terkadang orang tua tidak memasalahkan apakah anak tidak pakai jilbab di keluar rumah jadi mereka sering memakai pakaian yang tidak tertutup auratnya.

Remaja putri Jorong Padang Mardani Nagari Manggopoh Utara menjadi tempat pilihan peneliti karena di jorong ini peneliti menemukan masalah jadi peneliti tertarik untuk membahasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukakan bahwa remaja putri di Jorong Padang Mardani mereka memakai jilbab pada saat keluar rumah tetapi mereka mengunakan baju yang pendek tangannya sehingga akan nampak tangan nya dan juga pada saat ia bermain dengan temannya mereka itu sering bermain tiktok dan mereka angkat-angkat tangan dan joget-joget sehingga auratnya akan nampak walaupun ia memakai jilbab, karna jilbabnya hanya sebatas untuk menutupi kepala dan leher saja. Ada juga mereka yang mengunakan jilbab dengan diselempangkan jilbabnya ke pundak sehingga tidak menutupi dada, ada juga yang tidak konsisten dalam mengunakan jilbab, contohnya ketika ia pergi mengaji, sekolah dan acara keagamaan lainnya mereka mengunakan jilbab tetapi terkadang pergi ke warung atau rumah temannya mereka tidak mengunakan jilbab.

Wawancara penulis dengan beberapa remaja putri di jorong padang Mardani ada yang mengatakan bahwa memakai jilbab hukumnya sunah dan ada juga yang mengatakan hukum berjilbab adalah wajib, sedangkan dari segi ukuran dalam mengunakan jilbab mengatakan mengunakan ukuran yang sedang, dan ada juga yang mengatakan ukuran jilbab yng panjang yang menutupi samapai pinggul, sedangkan dari segi waktu pemakaian jilbab ada yang mengatakan pada saat pergi sekolah, dan ada juga yang mengatakan pada saat keluar rumah, sedangkan dari segi bentuk jilbab kalau kegiatan sehari-hari mereka mengunakan jilbab sorong, kalau pergi main mereka mengunakan jilbab dengan di selempangkan.

Seperti wawancara penulis dengan salah satu remja di jorong Padang mardani “menurut saya mengunakan jilbab itu adalah sunah hukumnya yang terpenting pakaian nya sopan, jadi tidak apa-apa kalau tidak memakai jilbab ketika keluar rumah, ukuran jilbab yang biasa saya pakain yaitu ukuran sedang, waktu dalam mengunakan jilbab pada saat saya di sekolah dan pergi main, kalau bentuk berjilbab tergantung kondisinya kalau saya hanya di dekat-dekat rumah saya mengunakan jilbab sorong, tapi kalau pergi main saya mengunakan jilbab segi empat yang saya selempangkan”

“Hukum berjilbab itu adalah wajib bagi setiap wanita muslim, ukuran jilbab saya pakai kadang sedang kadang pendek , kalau waktu dalam mamakai jilbab pas pai sekolah dan pai main kalau dakek-dakek rumah kadang pakai kadang indak, kalau gaya jilbab kalau d rumah pakai jilbab sorong, kalau pai main atau pai-pai acara kadang pakai jilbab kadang pakai jilbab segi ampek atau pasmina”

Setiap wanita muslim memiliki keharusan untuk menjaga dirinya dengan mengunakan jilbab yang merupakan bagian dari untuk menutup tubuh wanita yang tujuannya sebagai penutup aurat bagi wanita muslimah. Mengunakan jilbab juga berdampak yang baik pada diri kita sebagai wanita muslim yakni apabila kita yakin dalam hati mengunakan jilbab maka dapat memberikan kenyamana, ketentraman, kesejukan hati serta dapat mengarahkan tingkah laku, tutur kata yang baik dalam bersikap.

Ketika melihat kondisi ini, seharusnya orang-orang yang terkait langsung dengan remaja muslimah berperan aktif membimbing remaja muslimah seperti orang tua, keluarga, serta lingkungan tempat tingga, harus menyadari pentingnnya pendidikan akhlak terhadap remaja muslim tentang pemakaian jilbab dan hendaknya mereka membimbing dan mengarahkan remaja putri untuk mengunakan jilbab yang sesuai dengan ajaran islam yaitu menutup seluruh auratnya.

Berdasarkan permasalahn diatas, penulis membahas dan meneliti masalah ini dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: “Persepsi Remaja Putri Terhadap Jilbab Di jorong Padang Mardani, Nagari Manggopoh Utara, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis mengunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survey. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini mengunakan salah satu jenis metode dari jenis penelitian deskriptif yaitu metode survei. Servei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau wawancara untuk mengambarkan berbagai aspek dari berbagai populasi.

Survei dalam penelitian ini akan diterapkan dengan mengumpulkan informasi tentang persepsi remaja putri terhadap jilbab dengan mengunakan angket yang di isi oleh para responden yaitu remaja putri di jorong Padang mardani di nagari manggopoh utara kecamatan lubuk basung.

Dalam metode penelitian survei mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhapat yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial.

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis mengunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahawa jika pupulasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Sedangkan jika lebih dari 100 maka sampel dapat diambil anatara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Melihat jumlah populasi yang cukup banyak yaitu 233 orang maka penulis menetapkan menarik sampel sebanyak 25%.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel berdasarkan Stratified random Sampling yang berjumlah 60 orang remaja awal, pertengahan, dan akhir di Jorong Padang Mardani, nagari Manggopoh Utara, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap penerimaan sosial. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Teknik persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-febomena dilapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah dianalisa.

Teknik persentase dengan melalui prosedur yaitu: 1) pemeriksaan data yaitu memeriksa perolehan data terhadap instrumen penelitian dengan kelengkapan jawaban responden. 2) klasifikasi data yaitu mengolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memudahkan analisis data. 3) tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat. 4) menghitung frekuensi jawaban/data. 5) menghitung presentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh.

**Hasil dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja putri dijorong Padang Mardani terhadap jilbab baik dari segi hukum, waktu penggunaan jilbab, ukuran dan bentuk atau gaya dalam berjilbab.

Persepsi remaja putri terhadap jilbab dijorong Padang Mardani, dari segi hukum menggunakan jilbab dijorong Padang Mardani ada menjawab wajib, ada memjawab hukum berjilbab adalah sunnah dan ada yang menjawab hukum berjilbab adalah mubah, tidak ada yang menjawab hukum berjilbab adalah makruh, dan tidak ada yang menjawab hukum berjilbab adalah haram.

Persepsi remaja putri terhadapa jilbab dijorong Padang Mardani dari segi waktu dalam menggunakan jilbab adalah ada yang mengguankan setiap waktu, ada yang waktu tertentu, ada yang menggunakan pada tempat tertentu, ada mengguanakn jilbab itu sesuai keinginan nya saja, dan ada yang menggunakan jilbab melihat kondisi tertentu.

Persepsi remaja putri terhadap jilbab dari segi ukuran dalam menggunakan jilbab ada yang menggunakan ukuran jilbab yang lebar, ada yang menngunakan ukuran jilbab yang menutupi menutupi seluruh tubuh, ada yang menggunakan ukuran jilbab yang sedang atau standar, ada yang menggunakan ukuran jilbab pendek, dan ada yang menggunakan ukuran jilbab sangat pendek.

Persepsi remaja putri terhadap jilbab dijorong Padang Mardani dari segi gaya dan bentuk adalah menggunakan bentuk jilbab yang pasmina, menggunakan bentuk jilbab yang bentuk segi empat dan menggunakan jilbab yang bentuk instan (sorong).

1. Persepsi Remaja Putri Terhadap Hukum Penggunaan Jilbab

Bedasarkan temuan penelitian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian besar (84,7%) memberikan jawaban hukum penggunaan jilbab adalah wajib, sabagian kecil (10,2%) responden memeberikan jawaban hukum jilbaba adalah sunnah, dan sebagian kecil (5,1%) responden memberikana jawaban bahwa hukum jilbaba adalah mubah, sebagian kecil (0%) responden memberikan jawaban bahwa hukum jilbab adalah makruh dan tidak ada (0%) responden mengatakan hukum jilbab haram.

1. Persepsi Remaja Putri Terhadap Waktu Pemakaian Jilbab

Kesimpulan dari sub variabel waktu penggunaan jilbab dari sembilan item bahwa dari sisi waktu, bahwa sebagian kecil (14,7%) responden berpendapat selalu bahwa waktu dalam penggunaan jilbab itu setiap keluar rumah atau bertemu dengan orang yang bukan mahramnya, sebagian kecil (21,3%) responden berpendapat sering bahwa dalam waktu penggunaan jilbab itu setiap keluar rumah atau bertemu dengan orang yang bukan mahramnya, sebagian kecil (24,9%) responden berpendapat kadang-kadang bahwa berjilbab itu setiap keluar rumah atau bertemu dengan orang yang bukan mahramnya, sebagian kecil (24,9%) responden berpendapat jarang bahwa berjilbab itu setiap keluar rumah atau bertemu dengan orang yang bukan mahramnya, dan sebagian kecil (14,2%) responden berpendapat tidak pernah bahwa berjilbab itu setiap keluar rumah atau bertemu dengan orang yang bukan mahramnya.

1. Persepsi Remaja Putri Mengenai Ukuran Dalam Mengunakan Jilbab

Dari sub variabel ukuran dalam menggunakan jilbab adalah panjang atau sesuai dengan postur tubuh masing-masing individu dari enam item bahwa sebagian kecil (14,9%) responden berpendapat selalu ukuran menggunakan jilbab adalah panjang atau sesuai dengan postur tubuh masing-masing individu, sebagian kecil (24,8%) responden berpendapat sering ukuran menggunakan jilbab adalah panjang atau sesuai dengan postur tubuh masing-masing individu, sebagian kecil (24,6%) responden berpendapat kadang-kadang ukuran menggunakan jilbab adalah panjang atau sesuai dengan postur tubuh masing-masing individu, sebagian kecil (21,2%) responden berpendapat jarang ukuran menggunakan jilbab adalah panjang atau sesuai dengan postur tubuh masing-masing individu, dan sebagian kecil (14,5%) responden berpendapat tidak pernah ukuran menggunakan jilbab adalah panjang atau sesuai dengan postur tubuh masing-masing individu.

1. Persepsi Remaja Putri Mengenai Bentuk Atau Gaya Dalam Mengunakan Jilbab

Berdasarkan sub variabel gaya atau bentuk jilbab, sebagain kecil (19,1%), responden berpendapat gaya atau bentuk jilbab yaitu selalu gaya atau bentuk jilbabnya diluruskan, diselempangkan ke bahu dan bentuk jilbabnya jilbab instan (sorong), pasmina dan segi empat, sebagain kecil (25,4%), responden berpendapat gaya atau bentuk jilbab yaitu sering gaya atau bentuk jilbabnya diluruskan, diselempangkan ke bahu dan bentuk jilbabnya jilbab instan (sorong), pasmina dan segi empat, sebagain kecil (25%), responden berpendapat gaya atau bentuk jilbab yaitu kadang-kadang gaya atau bentuk jilbabnya diluruskan, dan diselempangkan ke bahu bentuk jilbabnya jilbab instan (sorong), pasmina dan segi empat, sebagain kecil (21,6%), responden berpendapat gaya atau bentuk jilbab yaitu jarang gaya atau bentuk jilbabnya diluruskan, diselempangkan ke bahu dan bentuk jilbabnya jilbab instan (sorong), pasmina dan segi empat, dan sebagain kecil (8,9%), responden berpendapat gaya atau bentuk jilbab yaitu tidak pernah gaya atau bentuk jilbabnya diluruskan, diselempangkan ke bahu dan bentuk jilbabnya jilbab instan (sorong), pasmina dan segi empat.

**Kesimpulan**

Berdasarkan temuan analisis data dapat ditarik kesimpulan, persepsi remaja putri terkait hukum penggunaan jilbab sebagian besar (84,7%) memberi jawaban wajib, sebagaian kecil (10,2%) menjawab sunnah, sebagaian kecil (5,1%) menjawab mubah. Perspsi remaja putri terhadap waktu pemakaian jilbab sebagian kecil (14,7%) selalu mengunakan jilbab setiap keluar rumah, sebagian kecil (21,3%) sering, sebagian kecil (24,9%) kadang-kadang, sebagian kecil (24,9%) jarang, dan sebagian kecil (14,2%) tidak pernah menggunakan jilbab setiap keluar rumah. Persepsi remaja putri terhadap ukuran menggunakan jilbab sebagian kecil (14,9%) selalu meggunakan ukuran jilbab panjang, sebagian kecil (24,8%) sering, sebagian kecil (24,6%) kadang-kadang, sebagian kecil (21,2%) jarang, dan sebagian kecil (14,5%) tidak pernah ukuran jilbab panjang. Persepsi remaja terhadap gaya atau bentuk jilbab sebagian kecil (19,1%) selalu gaya jilbab di luruskan dan diselempangkan ke bahu, sebagian kecil (25,4%) sering, sebagian kecil (25%) kadang-kadang, sebagian kecil (21,6%) jarang, dan sebagian kecil (8,9% ) tidak pernah gaya jilbab diluruskan dan diselempangkan ke bahu.

**Daftar pustaka**

Aini, Remaja Putri di Jorong Padang Mardani, *wawancara pribadi*, tgl 13 Maret 2021

Ahnan Maftuh dan Ulfa Nya Maria. *Risalah Fiqih Wanita*. bonorejo Wetan: Terang Surabaya.

annah Miftahu. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam,* Vol.11, No. 1.

Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung:P.T Remaja

Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Bumi Akasara

Arjoni. 2017. *peran madrasah menangkal dampak negatif globalisasi terhadap prilaku remaja,* Volume 3, No 1. Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Ar-Ramadi Amani. 2015. *Menanamkan Iman Pada Anak*,. Jakarta: Istanbul

Desmiita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Elsi, Remaja Putri di Jorong Padang Mardani, *wawancara pribadi*, tgl 13 Maret 2021

Fatmawaty, Riryn. *Memahami Psikologi Remaja*, Vol VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA.

Hanifah, *hubungan Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Prilaku Seks Pranikah Remaja Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang selatan*: Spektrum PLS.

Hasanah Mahmuda. 2019. *Pemahaman Tentang Jilbab Dan Implikasinya Bagi Remaja Didesa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.*

Hasil Wawancara Dengan bapak Afrizal Jorong Padang Mardani tgl 17 Juli 2021

Hendra, Tomi. 2020. *Dahwa Pada Masyarakat Multikutural*. Jurnal Hikmah, Vol.14, No 1

Hurlock, B. Elizaberth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Jayanti, Fitri, Nanda Tika Arista. 2018. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*, Vol. 12 No. 2.

Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya.

Khairuddin, Arifmiboy*. 2017. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Bukittinggi Terhadap Penerapan Model Pembelajaran microteaching Berbasis ICT*, Bukittinggi.

Mardliyah, Aina‘ul, Faridatul Fitriyah. 2017.  *Pengaruh Pemahamahan Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi Di SMK Negeri 2 Jombang*, Vol. 1 No. 2.

Nuraini dan Dhiauddin. 2013. *Islam dan Batasan Aurat*. Yogyakarta: Kaukara Dipantara.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Sarwon, W. Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.

Suharso. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widiya Karya.

Sumber: data agregat kependudukan semester 1 tahun 2010

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2003: 341

Tim Penyusun Kamus pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Triyana Yani Nuri. 2017. *Hijab For Brain, Beauty, And Behavior* Yogyakarta: Sabil Laksana Group.